



**PENGARUH JAMBORE PRAMUKA INTERNASIONAL 2023
TERHADAP REPUTASI KOREA SELATAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan pendidikan Strata 1

Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

FASH HUMAERA SU'UDIA

14050119130067

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2026

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Dr. Arifinudin Bi
Tembalang Semarang Kode Pos 5
Yogyakarta 55162 (024) 746
Laman: www.fkip.undip
Pos-el: fkip@undip

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI/TA*)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : Fash Humaera Su'udia
2. Nomor Induk Mahasiswa : 14050119130067
3. Tempat / Tanggal Lahir : Tegal / 03 Oktober 2001
4. Departemen / Program Studi : Hubungan Internasional
5. Alamat : Jl Pala Rava no.56 Meiasem, Kab.Tegal

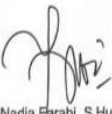
Pengaruh Jambore Pramuka Internasional 2023 terhadap Reputasi Korea Selatan

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain dan juga tidak mengandung plagiasi dari sumber informasi lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil uji kemiripan Turnitin yang kurang dari 20 %.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil plagiasi karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

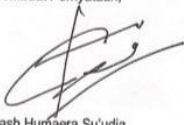
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Nadia Farabi, S.Hub.Int, M.A, Ph.D
NIP. H.7.199010272018072001

Semarang, 11 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Fash Humaera Su'udia
NIM. 14050119130067

Ketua Program Studi



Dr. Dra. Reni Windiani, M.S.
NIP. 196509031989022001

*) Lampirkan dokumen hasil uji Turnitin yang menunjukkan uji kemiripan <20%

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Jambore Pramuka Internasional Terhadap Reputasi Korea Selatan
Nama Penyusun : Fash Humaera Su'udia
NIM : 14050119130067
Departemen : Hubungan Internasional

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I pada Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang.

Semarang, 30 Juni 2026

Dekan



Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin
NIP. 19690822 199403 1 003

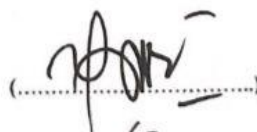
Wakil Dekan I



Rouli Manalu, S.Sos., McommSt., Ph.D
NIP. 198209282005012001

Dosen Pembimbing :

1. Nadia Farabi, S.Hub. Int, M.A, Ph.D


(.....)

Dosen Penguji Skripsi :

1. Muhammad Faizal Alfian S.IP., M.A.


(.....)

2. Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int


(.....)

HALAMAN MOTTO

“Sedikit progress, tetaplah progress”

“It will pass. it may be heavy but it will pass.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Bapak Akmal Rodli dan Ibu Sri Astutik , sebagai salah satu bentuk kecil rasa terimakasih kepada keduanya yang telah memberikan dukungan dalam segala bentuk untuk menyelesaikan pendidikan ini.

PENGARUH JAMBORE PRAMUKA INTERNASIONAL 2023 TERHADAP REPUTASI KOREA SELATAN

Abstrak

Pelaksanaan Jambore Internasional 2023 menghadapi berbagai kendala penyelenggaraan karena adanya kelemahan dalam logistik dan infrastruktur sehingga memunculkan kritik internasional yang berpotensi memengaruhi reputasi Korea Selatan. Penelitian ini menganalisis pengaruh pelaksanaan Jambore Internasional 2023 terhadap reputasi Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan konsep diplomasi publik (Cull, 2009), citra nasional (Anholt, 2007; Dinnie, 2008), dan *soft power* (Nye J. S., 2004). Peneliti menemukan bahwa kegagalan Jambore memberikan pengaruh negatif terhadap citra sementara Korea Selatan, terutama pada persepsi mengenai kapasitas penyelenggaraan acara internasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya fondasi *soft power* yang kuat dan respon diplomasi publik yang cepat berperan penting dalam meredam dampak reputasional dan mempertahankan kepercayaan internasional terhadap Korea Selatan pasca Jambore Internasional 2023.

Kata Kunci : Reputasi Negara, Diplomasi Publik, Korea Selatan, Jambore Internasional 2023

THE IMPACT OF THE 2023 INTERNATIONAL SCOUT JAMBORE ON SOUTH KOREA'S REPUTATION

Abstract

World Scout Jamboree 2023 faced various obstacles due to weaknesses in logistics and infrastructure, leading to international criticism that could potentially impact South Korea's reputation. This study analyzes the impact of the 2023 International Jamboree on South Korea's reputation. This study used a descriptive qualitative approach with a documentation study method. The analysis was conducted using the concepts of public diplomacy (Cull, 2009), national image (Anholt, 2007; Dinnie, 2008), and soft power (Nye J. S., 2004). The researchers found that the failure of the Jamboree negatively impacted South Korea's temporary image, particularly on perceptions of its capacity to host international events. The research findings indicate that a strong soft power foundation and a swift public diplomacy response play a crucial role in mitigating the reputational impact and maintaining international trust in South Korea after World Scout Jamboree 2023.

Keywords: National Reputation, Public Diplomacy, South Korea, World Scout Jamboree 2023

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Diplomasi Korea Selatan dalam Mempertahankan Citra Global Pasca Kegagalan Jambore Pramuka Internasional 2023” sebagai salah satu syarat terakhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional Universitas Diponegoro. Melalui halaman persembahan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada semua pihak yang telah membantu serta berperan penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Dra Reni Windiani selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional.
2. Nadia Farabi, S.Hub. Int, M.A, Ph.D,. Muhammad Faizal Alfian S.IP.,M.A. dan Fendy Eko Wahyudi, S.IP., M.Hub.Int selaku penguji dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah sabar meskipun penulis memiliki banyak kekurangan.
3. Mbak Dita yang banyak memberikan bantuan khususnya untuk urusan administrasi.
4. Seluruh civitas akademika Program Studi Hubungan Internasional atas segala dedikasi dan pengalaman yang telah diberikan selama penulis melakukan perkuliahan

5. Orang tua, Abah Akmal dan Ibu Sri Astuti yang telah memberikan cinta kasih sayang dan pengalaman berharga bernama hidup, Terima kasih atas segala do'a dan kesabarannya selama membesarkan saya.
6. Kakak penulis tersayang, Dara, Dipa, dan Yakut yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan waktu.
7. Lu'lu Aina Syahar yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama hidup. Meskipun kita jarang akur saat kecil, terima kasih sudah lahir dan menjadi kakak saya. Terima kasih selalu mengajak saya keluar dan mencari udara segar. Terima kasih telah mendorong saya untuk tetap menyelesaikan skripsi ini dan mengesampingkan semua ketakutan yang muncul dalam kepala saya. Terimakasih sudah menjadi kakak dan teman yang baik.
8. Teman-teman yang datang silih berganti, Neysa, Khonsa, Hania, dan Nina yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan. Serta Chintya dan Hilda yang sudah menemani selama pengerjaan skripsi dan menemani sidang.
9. Yuki, Kimi, Bee, Siahn, Roxanna, Daijin, Maru dan Ciel yang selalu menjadi *emotional support* saya.
10. Suguru Geto, Denji, Hinata Shoyo, Luffy, Natsume, serta Mukouda yang selalu menemani keseharian saya..
11. Kepada diri saya sendiri yang ternyata bisa melalui semua. Meskipun terkadang ingin menyerah dan pasrah, ternyata bisa melalui semua. Terimakasih sudah berjuang dan melupakan keinginan menyerah tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Akademis	5
1.4.2. Kegunaan Praktis	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.5.1 Diplomasi Publik.....	6

1.5.2	Citra Nasional.....	9
1.6	Operasionalisasi Konsep	13
1.6.1	Diplomasi Publik.....	13
1.6.2	Citra Nasional.....	14
1.6.3	Reputasi dan Kepercayaan Global	15
1.7	Argumen Penelitian.....	16
1.8	Metode Penelitian.....	17
1.8.1	Tipe Penelitian	17
1.8.2	Situs Penelitian.....	18
1.8.3	Subjek Penelitian.....	19
1.8.4	Jenis Data	19
1.8.5	Sumber Data.....	20
1.8.6	Teknik Pengumpulan Data	20
1.8.7	Analisis dan Interpretasi Data	21
1.8.8	Kualitas Data.....	22
 BAB II DINAMIKA PENYELENGGARAAN JAMBORE PRAMUKA		
INTERNASIONAL 2023 DI KOREA SELATAN		24
2.1	Jambore Pramuka Internasional 2023	25
2.2	Indikator yang Memengaruhi Permasalahan Jambore Internasional 2023	27
2.2.1	Manajemen Risiko yang Buruk.....	28
2.2.2	Kurangnya Kesiapan Infrastruktur dan Logistik.....	30
2.2.3	Minimnya Sumber Daya Manusia	32
2.2.4	Keamanan yang Tidak Memadai	33
2.2.5	Manajemen Keuangan yang Tidak Efektif	35

2.2.6 Keterlibatan Pemangku Kepentingan yang Lemah.....	37
2.2.7 Sistem Komunikasi Informasi yang Buruk.....	38
2.3 Dampak dari Jambore 2023 terhadap Reputasi Korea Selatan	39
2.3.1. Aspek Sosial.....	40
2.3.2. Aspek Respon Negara	41
2.3.3. Aspek Ekonomi dan Keuangan.....	43
2.3.4. Aspek Reputasi Global.....	44
2.4 Analisis dinamika penyelenggaraan Jambore Pramuka Dunia 2023 di Saemangeum, Korea Selatan.....	47
BAB III ANALISIS PENGARUH JAMBORE PRAMUKA INTERNASIONAL 2023 TERHADAP REPUTASI KOREA SELATAN	49
3.1 Urgensi Korea Selatan Untuk Merespons Masalah yang Muncul Dalam Jambore Internasional 2023	49
3.2. Peran Diplomasi Publik dalam Meredam Dampak Reputasi	52
3.3. Dinamika Reputasi Korea Selatan Pasca Penyelenggaraan Jambore Internasional 2023	61
BAB IV PENUTUP	66
4.1 Kesimpulan.....	66
4.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Jambore Internasional.....	59
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alur Dinamika Penyelenggaraan Jambore Internasional 2023 dan Upaya Diplomasi Publik Korea Selatan.....	62
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Agustus 2023, Korea Selatan menjadi tuan rumah Jambore Pramuka Dunia yang dihadiri oleh lebih dari 43.000 peserta dari berbagai negara (Margunaji & Sugiyanto, 2024). Acara ini semula dirancang tidak hanya sebagai pertemuan internasional, tetapi juga sebagai bagian dari strategi diplomasi publik Korea Selatan dalam memperkuat reputasi dan citra positifnya di mata global (Tange, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Hahm dkk bahwa penyelenggaraan acara global dapat memengaruhi citra negara (Hahm, Tasci, & Terry, 2019). Namun, penyelenggaraan Jambore tersebut justru menuai kritik akibat buruknya logistik dan infrastruktur yang dinilai tidak memadai (Dunbar, 2024). Peristiwa ini dikhawatirkan akan menjadi batu sandungan bagi Korea Selatan untuk mengelola acara internasional di masa mendatang (Rashid, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Korea Selatan merespons situasi tersebut.

Korea Selatan dikenal sebagai negara yang berhasil menyelenggarakan berbagai acara internasional berskala besar. Dua di antaranya adalah Piala Dunia FIFA 2002 Korea-Jepang (Piala Dunia FIFA ke-17) dan Olimpiade Musim Dingin PyeongChang 2018. Penyelenggaraan Olimpiade PyeongChang bahkan dipuji oleh Presiden International Olympic Committee (IOC), Thomas Bach, sebagai “kisah sukses dalam banyak hal”, mulai dari prestasi olahraga, pengalaman para atlet, hingga organisasi yang dinilai luar biasa (Yoo J. H., 2019). Tak hanya unggul dalam

aspek simbolik, Olimpiade tersebut juga mencatat prestasi teknologi dengan memperkenalkan jaringan 5G dan menghadirkan pengalaman menonton pertandingan melalui realitas virtual, menjadikannya sebagai salah satu olimpiade musim dingin paling futuristik pada masanya (Toh, 2018).

Keberhasilan dalam menyelenggarakan piala dunia FIFA pada tahun 2002 dan Olimpiade Pyeongchang 2018 telah memperkuat citra Korea Selatan sebagai negara maju yang siap memimpin inovasi dan kerja sama global. Jambore Pramuka Internasional 2023 semestinya menjadi momentum strategis bagi Korea Selatan untuk memperkuat pencalonannya sebagai tuan rumah World Expo 2030 sekaligus memperkuat citra sebagai negara yang andal dalam mengelola event berskala global. Dalam kerangka diplomasi publik, keberhasilan dalam menyelenggarakan acara internasional seperti Jambore diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan komunitas internasional terhadap kapasitas Korea Selatan sebagai negara modern yang siap menjawab tantangan global. Hal ini sejalan dengan temuan Grix Jeong dan Kim bahwa Korea Selatan sempat memanfaatkan penyelenggaraan acara internasional sebagai instrument soft power untuk membangun reputasi global (Grix, Jeong, & Kim, 2021). Oleh karena itu, Jambore 2023 dirancang tidak sekadar sebagai pertemuan kepramukaan, tetapi juga sebagai ajang pembuktian simbolik atas kesiapan negara dalam panggung internasional.

Namun dalam pelaksanaannya, Jambore Internasional 2023 tidak berjalan dengan baik dan mengalami berbagai persoalan krusial yang menjadi tantangan tersendiri bagi Korea Selatan. Cuaca ekstrem yang melanda wilayah perkemahan Saemangeum termasuk suhu udara yang mencapai lebih dari 34°C serta kedatangan

Topan Khanun mengakibatkan gangguan besar terhadap aktivitas Jambore dan memaksa evakuasi ribuan peserta (Lee & Lee, 2023). Selain itu, buruknya sanitasi dan minimnya fasilitas penunjang di area perkemahan memperburuk pengalaman peserta dan menuai kritik dari berbagai pihak.

Sejak awal penyelenggaraan, sejumlah persoalan mendasar seperti keterbatasan toilet, akses air bersih, dan fasilitas sanitasi lainnya telah menunjukkan bahwa perkemahan di Saemangeum tidak siap menampung puluhan ribu peserta, sehingga menciptakan potensi risiko kesehatan yang serius dan memperburuk pengalaman keseluruhan (Jun, 2023). Ketidakmampuan panitia dalam merespons cepat situasi ini memicu ketidakpuasan delegasi. Beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, Inggris, dan Singapura, bahkan memutuskan menarik kontingen mereka lebih awal demi keselamatan peserta (Yim, 2023). Kurangnya kesiapan dalam menangani situasi darurat memperlihatkan kelemahan struktural dalam tata kelola acara internasional.

Dalam laporan yang diterima, Dewan Audit pemerintah menemukan adanya kelemahan menyeluruh dalam semua aspek manajemen termasuk kurangnya kompetensi dan kesadaran dari para penyelenggara yang diperparah oleh buruknya pelaksanaan. Kementerian gender yang merupakan penanggung jawab pengawas acara dianggap tidak memiliki keahlian yang relevan dan gagal menjalankan perannya dalam mengawasi persiapan dan memberikan laporan yang tidak akurat mengenai kesiapan acara (Kim, 2025).

Kekecewaan mendalam datang dari berbagai negara peserta. Inggris secara terbuka menyatakan ketidakpuasan terhadap pengelolaan acara, terutama terkait

dengan ketidakmampuan tuan rumah dalam menjamin keamanan dan kesehatan para peserta (Rashid, 2023). Setelah Inggris menarik kontingennya, negara-negara lain seperti Amerika dan Singapura turut menarik delegasinya dari lokasi perkemahan dengan alasan cuaca panas dan kelembapan ekstrem yang membahayakan keselamatan peserta (Andrew Jeong, 2023).

Tak hanya dari negara peserta, kritik juga datang dari World Organization of the Scout Movement yang pada 4 Agustus 2023 secara terbuka meminta Korea Selatan mempertimbangkan penghentian dini acara demi keselamatan peserta. Dalam pernyataannya, WOSM menegaskan bahwa, “Kami terus menghimbau kepada tuan rumah dan Pemerintah Republik Korea untuk menghormati komitmen mereka... dan menjadikan kesehatan dan keselamatan peserta sebagai prioritas utama” (WOSM, 2023). Kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi risiko kesehatan dan keselamatan di tengah cuaca ekstrem menjadi indikator lemahnya mitigasi risiko dalam perencanaan acara.

Permasalahan dalam penyelenggaraan Jambore 2023 memberikan gambaran tentang bagaimana reputasi suatu negara dapat terdampak ketika manajemen dan mitigasi risiko tidak dijalankan secara efektif. Sebagaimana dicatat oleh Nye (2004) soft power suatu negara bergantung pada kemampuannya membangun daya tarik, kredibilitas, dan kepercayaan publik global. Oleh karena itu, buruknya penyelenggaraan acara internasional dapat memengaruhi daya tarik yang berdampak pada reputasi negara.